

## Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Pemilihan Auditor Eksternal (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017)

Yelsa Yulia Efwita<sup>1</sup>, Erinos NR<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Alumni Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi UNP, email: yelsayulia4@gmail.com

<sup>2</sup>Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi UNP, email: erinos\_nr@yahoo.co.id

**Abstract:** *The purpose of the research is to know the corporate governance that is proxied by the board of commissioners, the effectiveness of the audit committee and the board of directors on the selection of external auditors. This study uses secondary data from the company's annual report for 2015-2017. The sampling method in this study used purposive sampling with a sample of 67 manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2017. The analysis used in this study is logistic regression analysis. The results showed that the board of commissioners, the effectiveness of the audit committee had a significant positive effect on the selection of external auditors, while the board of directors did not influence the selection of quality external auditors.*

**Keywords:** *auditor selection, big four, board of commissioners, board of directors*

### How to cite (APA 6<sup>th</sup> style)

Efwita, Y.Y; NR, Erinos. (2019). Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Pemilihan Auditor Eksternal (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017). *Wahana Riset Akuntansi*, 7(1), 1453-1464.

## 1. PENDAHULUAN

Penelitian-penelitian terdahulu yang menguji pengaruh antara *corporate governance* terhadap pemilihan auditor eksternal memberikan hasil yang belum konsisten. Hasil penelitian terdahulu yang belum konsisten mendorong peneliti untuk melakukan kembali penelitian tentang pengaruh *corporate governance* terhadap pemilihan auditor eksternal. *Corporate governance* dalam penelitian ini diprosikan dengan dewan komisaris, efektivitas komite audit, dan dewan direksi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rudiawarni dan Markali (2012) menunjukkan bahwa jumlah dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap pemilihan auditor berkualitas, semakin banyak anggota dewan komisaris membuat perusahaan cenderung untuk memilih auditor dengan kualitas tinggi.

Hasil yang sama juga dihasilkan oleh penelitian Shafie *et al.*, (2018) yang menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris yang besar dapat memperkuat monitoring terhadap aktivitas perusahaan, sehingga perusahaan memilih auditor dengan kategori *big four*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sondakh dkk (2017) yang

menunjukkan bahwa komisaris independen dan efektivitas komite audit tidak berpengaruh terhadap pemilihan auditor eksternal.

Pemilihan auditor eksternal sangat penting dilakukan karena setiap perusahaan yang *go public* wajib untuk mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit oleh Kantor kuntas Publik (KAP) di Bursa Efek Indonesia (BEI). Publikasi laporan keuangan yang telah diaudit merupakan salah satu media penyampaian informasi yang dilakukan perusahaan kepada pemegang saham. Indonesia merupakan negara dengan *two-tier system* yang mendelegasikan wewenang penunjukkan auditor kepada dewan komisaris atau direksi (Palembangan dan Dewi, 2018). Direksi melaksanakan tugas untuk menentukan kebijakan-kebijakan dan strategi yang berkaitan dengan aspek operasional perusahaan, sementara dewan komisaris merupakan wakil pemegang saham dalam melakukan pengawasan terhadap manajemen (Maharani, 2012).

Pemilihan auditor itu sendiri merupakan proses seleksi untuk memilih kantor akuntan publik diantara banyaknya jumlah yang ada dengan kualitas berbeda. Secara umum kualitas audit diukur dari ukuran kantor

akuntan tersebut yaitu *big four* dan *non big four* yang dilihat dari total pendapatannya.

Kantor Akuntan Publik saat ini semakin lama semakin bertambah jumlahnya. Menurut data Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK), jumlah Kantor Akuntan Publik di Indonesia yang telah memperoleh izin dari Menteri Keuangan per Januari 2019 berjumlah 470 KAP. Jumlah tersebut mengalami peningkatan dari tahun 2016 yang berjumlah 403 KAP. Meningkatnya jumlah Kantor Akuntan Publik di Indonesia berarti perusahaan mempunyai alternatif untuk memilih auditor yang memiliki pengetahuan, keterampilan, independensi maupun kompetensi yang diinginkan perusahaan.

Pemilihan auditor berkualitas merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan *corporate governance* (tata kelola) perusahaan. Dewan komisaris memiliki peran yang sangat penting dalam *good corporate governance* perusahaan. Menurut Herwidayatmo (2000) krisis multi dimensi yang terjadi di Indonesia tahun 1997 akibat lemahnya pengawasan yang dilakukan direksi yang seharusnya dilakukan oleh dewan komisaris.

Dewan komisaris dapat lebih efektif dan lancar bekerja apabila terorganisasi dengan baik (Aryanti, 2012). Dewan komisaris dalam menjalankan tugasnya dibantu oleh sebuah komite audit untuk melakukan pengawasan terhadap perusahaan. Komite audit berfungsi untuk memastikan kualitas laporan keuangan dan meningkatkan fungsi audit yang kemudian diverifikasi oleh auditor eksternal (Maharani, 2012:7). Komite audit juga sebagai penghubung dan menyediakan komunikasi formal antara pihak manajemen dengan auditor eksternal selama melakukan proses audit.

Mekanisme *corporate governance* juga dapat ditingkatkan melalui dewan direksi. Dewan direksi bertugas mengawasi pengelolaan entitas dan memperhatikan kepentingan pemiliknya. Dewan direksi dapat menghindari adanya dominasi pribadi atau kelompok serta dapat menentukan auditor eksternal perusahaan sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh perusahaan (Pinasti dan Maharani, 2018).

Praktik *corporate governance* merupakan hal penting yang harus diperhatikan dalam perusahaan. Banyak kasus-kasus yang terjadi beberapa tahun ini yang disebabkan karena lemahnya *corporate governance* dalam perusahaan tersebut. Kasus

yang terjadi seperti pada PT Kimia Farma Tbk tahun 2001. PT Kimia Farma Tbk adalah salah satu produsen obat-obatan milik pemerintah di Indonesia. Pada tanggal audit 31 Desember 2001, manajemen Kimia Farma melaporkan adanya laba bersih sebesar 132,6 Milyar dan laporan tersebut diaudit oleh KAP Hans Tuanakotta & Mustofa (HTM). Kementerian BUMN dan Bapepam menilai laba tersebut terlalu besar yang mengandung unsur rekayasa, sehingga dilakukan kembali audit pada oktober 2002. Pada laporan keuangan yang baru, laba yang diperoleh hanya sebesar Rp 99,56 Milyar atau lebih rendah 32,6 Milyar dari laporan awal. Kesalahan yang timbul terjadi pada penggelembungan daftar persediaan dan pencatatan ganda atas penjualan. Pencatatan ganda tersebut dilakukan oleh manajemen pada unit-unit yang tidak di *sampling* oleh akuntan, sehingga tidak dapat dideteksi (Sumber: davidparsaoran.wordpress.com).

Berdasarkan kasus tersebut dapat dilihat bahwa sangat diperlukan peran dari dewan komisaris, dewan direksi dan auditor eksternal, agar laporan keuangan bebas dari unsur rekayasa. Pada kasus PT Kimia Farma Tbk dapat dilihat bahwa tugas komite audit belum benar-benar efektif sehingga masih terdapatnya rekayasa dalam laporan keuangan perusahaan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh dewan komisaris, efektivitas komite audit, dan dewan direksi terhadap pemilihan auditor eksternal. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap penelitian terkait faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan dalam memilih auditor eksternal.

## 2. TELAAH LITERATUR DAN HIPOTESIS PENELITIAN

### 2.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan teori keagenan (*agency theory*) sebagai hubungan antara *principal* (pemegang saham) dan *agent* (manajer). Prinsipal mendelegasikan tanggung jawab pengambilan keputusan kepada agen. Agen dan prinsipal akan mengupayakan untuk memenuhi kebutuhan mereka masing-masing sehingga sering kali terjadi konflik kepentingan dalam mencapai tujuan. Agen termotivasi untuk memaksimalkan pemenuhan kebutuhan ekonomi dan psikologisnya, antara lain dalam

hal memperoleh investasi, pinjaman, maupun kontrak kompensasi dan bonus (Antonia, 2008). Konflik kepentingan akan semakin meningkat ketika prinsipal tidak dapat memonitor kinerja agen untuk memastikan agen bekerja sesuai keinginan prinsipal.

Prinsipal sebagian besar tidak memperoleh informasi yang lengkap tentang kinerja agen sehingga dapat menimbulkan asimetri informasi. Cara untuk mengatasi masalah asimetri informasi adalah dengan memberikan informasi yang dimiliki mengenai perusahaan kepada seluruh pemangku kepentingan dalam bentuk laporan keuangan dengan keandalan yang dapat dipercaya (Maharani, 2012). Perusahaan dapat menyajikan laporan keuangan kepada para pemangku kepentingan setelah laporan tersebut diaudit oleh auditor independen. Auditor berperan penting dalam hal meningkatkan kredibilitas laporan keuangan. Fan dan Wong (2005) dalam Palembang dan Dewi (2018) berpendapat bahwa perusahaan lebih mungkin untuk menyewa auditor ternama ketika struktur kepemilikan perusahaan menunjukkan konflik keagenan.

## 2.2 Pemilihan Auditor

Pemilihan auditor eksternal adalah proses seleksi untuk memilih Kantor Akuntan Publik (KAP) diantara banyaknya jumlah yang ada dengan kualitas berbeda, (Cholifah, 2017). Pemilihan auditor eksternal dilakukan perusahaan untuk menentukan siapa auditor atau kantor akuntan publik yang dianggap relevan untuk memberikan penilaian atas kondisi keuangan dan operasional perusahaan. Perusahaan memiliki karakteristik tersendiri untuk memilih auditor yang sesuai dengan keterampilan, kompetensi, maupun independensi dari auditor tersebut.

Pemilihan auditor eksternal merupakan salah satu mekanisme *corporate governance* yang dilakukan perusahaan. Perusahaan yang memiliki *corporate governance* yang baik akan cenderung memilih auditor berkualitas tinggi. Hal tersebut dilakukan untuk mempertahankan citra perusahaan mereka dimata investor. Sebaliknya, perusahaan yang memiliki *corporate governance* yang lemah akan cenderung memilih kantor akuntan publik yang berkualitas rendah, karena perusahaan tidak ingin pengungkapan yang transparan atas laporan keuangan.

## 2.3 Dewan Komisaris

Dewan komisaris menurut Undang-undang Perseroan terbatas No. 40 tahun 2007 adalah organ perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada direksi. Dewan komisaris tidak memegang jabatan direksi sehingga mereka bisa menjalankan fungsi pengawasan internal secara objektif. Dewan komisaris merupakan dewan yang ditunjuk pemegang saham untuk membantu mengawasi kinerja manajemen.

Dewan komisaris juga bertugas menelaah laporan keuangan baik yang telah dibuat manajemen maupun yang telah diaudit oleh auditor eksternal untuk memastikan keandalan laporan keuangan tersebut. Menurut Alzoubi dan Selamat (2012) pemegang saham bergantung pada kemampuan dewan komisaris untuk memantau kinerja manajemen.

## 2.4 Efektivitas Komite Audit

Menurut Syofyan (2012:2) komite audit merupakan komite dibawah dewan komisaris yang terdiri dari sekurang-kurangnya seorang komisaris independen dan para profesional independen dari luar perusahaan. Komite audit bertanggungjawab membantu auditor agar tetap menjaga independensinya dari manajemen. Terbentuknya komite audit pada perusahaan-perusahaan dibanyak negara merupakan ciri dari *corporate governance* yang mulai dijalankan dengan baik (Maharani, 2012).

*Addressing the Blue Ribbon Committee's Recommendations* telah diterbitkan pada November 1999 yang menjelaskan pentingnya keberadaan komite audit yang efektif dalam rangka meningkatkan kualitas pengelolaan perusahaan. *The Blue Ribbon Committee's* juga menjelaskan bahwa perusahaan sekurang-kurangnya harus memiliki tiga orang komite audit dan setidaknya salah satu diantaranya harus memiliki keahlian dibidang akuntansi keuangan, manajemen dan audit.

Tugas komite audit salah satunya adalah menilai laporan audit dari auditor eksternal dan dengan kompetensi yang dimiliki diharapkan komite audit dapat mengoptimalkan fungsi auditor eksternal bagi perusahaan. Komite audit juga memastikan sejauh mana laporan keuangan perusahaan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Keberadaan komite

audit diharapkan dapat memastikan kewajaran penyajian laporan kinerja perusahaan.

Menurut Kepmen (Keputusan Menteri) BUMN Nomor: KEP-117/M-MBU/2002 tanggung jawab komite audit meliputi: membantu Komisaris/Dewan Pengawas dalam memastikan efektivitas system pengendalian internal dan efektivitas pelaksanaan tugas auditor eksternal dan auditor internal.

Komite audit melakukan fungsinya dalam hal pengawasan terhadap laporan keuangan, mengawasi audit eksternal, dan mengamati sistem pengendalian internal perusahaan. Komite audit berfungsi sebagai penghubung antara perusahaan dan auditor eksternal untuk memastikan reliabilitas laporan keuangan. Proses audit yang dilakukan auditor dapat meningkatkan akurasi laporan keuangan dan kemudian meningkatkan kepercayaan terhadap laporan keuangan tersebut.

## 2.5 Dewan Direksi

Dewan direksi menurut Undang-Undang no 40 tahun 2007 adalah organ perseroan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan perseroan untuk kepentingan perseroan, sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan dan sesuai dengan anggaran dasar. Menurut Undang-Undang no 40 tahun 2007 direksi memiliki tanggung jawab sebagai berikut:

- a. Direksi wajib bertanggung jawab penuh atas pengurusan perseroan untuk kepentingan perseroan dan tujuan perseroan untuk mewakili perseroan baik di dalam maupun diluar pengadilan;
- b. Direksi wajib membuat dan memelihara daftar pemegang saham, risalah RUPS dan risalah rapat direksi, menyelenggarakan pembukuan perseroan;
- c. Direksi wajib menyiapkan laporan tahunan (termasuk pertanggungjawaban tahunan) untuk RUPS;
- d. Direksi wajib memberikan keterangan kepada RUPS mengenai segala sesuatu yang berkaitan dengan kepentingan perseroan;
1. Direksi wajib meminta persetujuan untuk mengalihkan atau menjadikan jaminan sebagian besar atau seluruh kekayaan perseroan;
- m. Direksi wajib menyiapkan rencana penggabungan, peleburan atau

pengambilalihan untuk diajukan kepada RUPS.

Konflik kepentingan yang sering terjadi dalam perusahaan membuat pemegang saham mengambil langkah pencegahan dan melindungi hak mereka, sehingga mereka menunjuk perwakilan sebagai posisi direksi (Pinasti dan Maharani, 2018). Jumlah dewan direksi yang besar dapat menunjukkan fungsi pengawasan yang semakin baik, sehingga perusahaan lebih memilih menggunakan auditor *big four*. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis penelitian:

## 2.6 Hubungan Antara Dewan Komisaris dengan Pemilihan Auditor Eksternal

Dewan komisaris bertanggungjawab dalam melakukan pengawasan terhadap manajemen. Berdasarkan teori keagenan, Maharani (2012) mengungkapkan asimetri informasi bisa diatasi dengan cara pemegang saham menunjuk dewan komisaris, membentuk komite audit untuk mengevaluasi pengendalian internal perusahaan serta pengajuan usulan dalam proses pemilihan auditor eksternal. Dewan komisaris dalam suatu perusahaan dapat mendorong manajemen untuk berhati-hati dalam menyajikan suatu informasi. Jumlah dewan komisaris dalam suatu perusahaan juga menentukan efektif atau tidaknya implementasi tata kelola perusahaan melalui pemilihan auditor eksternal.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dechow *et al.*, (1996) dan Beasley (1996) menemukan bahwa hubungan yang signifikan antara peran dewan komisaris dengan pelaporan keuangan. Hal tersebut disebabkan karena dewan komisaris bertugas untuk mengawasi proses pelaporan keuangan. Dewan komisaris dalam melaksanakan kewajiban sebagai pengawas laporan keuangan dibantu oleh sebuah komite yang dibentuk dewan komisaris yaitu: komite audit.

**H1:** Dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pemilihan auditor eksternal

## 2.7 Hubungan antara Efektivitas Komite Audit dengan Pemilihan Auditor Eksternal

Menurut Maharani (2012) terkait salah satu fungsi komite audit dalam hal pengawasan penyusunan laporan keuangan perusahaan, maka apabila peran komite audit benar-benar efektif, maka perusahaan seharusnya akan menyajikan laporan keuangan dengan kualitas

audit yang tinggi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Putra (2014) menunjukkan bahwa efektivitas komite audit memiliki pengaruh terhadap pemilihan auditor eksternal bereputasi.

Komite audit ingin menjalankan fungsinya dengan baik, salah satunya sebagai perangkat dari dewan komisaris dalam melakukan pengawasan pelaporan keuangan dengan efektif. Pengawasan terhadap proses pelaporan keuangan merupakan tanggung jawab utama komite audit (Syofyan, 2012).

Komite audit juga bertanggungjawab untuk menseleksi calon kantor akuntan publik yang berintegritas dan berpengalaman dalam memeriksa laporan keuangan perusahaan. Semakin efektif kinerja dari komite audit, maka semakin besar tuntutan komite audit untuk memilih auditor berkualitas untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan.

**H2:** Efektivitas komite audit berpengaruh positif terhadap pemilihan auditor eksternal

## 2.8 Hubungan antara Dewan Direksi dengan Pemilihan Auditor Eksternal

Berdasarkan teori keagenan konflik kepentingan antara pemegang saham dapat diminimalisir dengan cara dibentuknya dewan direksi yang bertugas mengawasi pengelolaan suatu entitas. Penelitian yang dilakukan oleh Ianniello, *et al* (2015) menunjukkan bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap pemilihan auditor *big ten*. Hasil yang sama juga dihasilkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Nasrudin, *et al* (2016), serta Lin dan Liu (2009) yang menunjukkan bahwa ukuran dewan direksi berhubungan positif terhadap pemilihan auditor pada auditor *big four*.

Jumlah dewan direksi yang banyak dalam suatu perusahaan dapat memberikan suatu keputusan yang berkaitan dengan pemilihan auditor perusahaan (Pinasti dan Maharani, 2018). Dewan direksi bertindak sebagai agen dan juga menjalankan operasional perusahaan berdasarkan wewenang dari pemilik perusahaan (pemegang saham). Dewan direksi akan menunjuk auditor yang berkualitas untuk melindungi hak-hak pemegang saham.

**H3:** Dewan direksi berpengaruh positif terhadap pemilihan auditor eksternal.

## 3. METODE PENELITIAN

### 3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2012), penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2017.

Berdasarkan data yang diperoleh, terdapat 121 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan kriteria tertentu. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 61 perusahaan

### 3.2 Variabel dan pengukuran

#### 3.2.1 Variabel dependen

Pemilihan auditor eksternal adalah proses seleksi untuk memilih Kantor Akuntan Publik (KAP) diantara banyaknya jumlah yang ada dengan kualitas berbeda, (Cholifah, 2017). Pemilihan auditor eksternal dalam penelitian ini diprosikan dengan kualitas auditor. Kualitas auditor menggunakan proksi dengan mengikuti penelitian He *et al.*, (2014) yang dikategorikan dengan auditor berkualitas tinggi dan auditor berkualitas rendah. Pengukuran pemilihan auditor berkualitas menggunakan variabel *dummy* 1 untuk auditor *big four* sebagai proksi auditor berkualitas tinggi, dan 0 untuk auditor *non big four* untuk auditor berkualitas rendah.

#### 3.2.2 Variabel Independen

##### Dewan Komisaris

Dewan komisaris juga bertanggung jawab untuk menelaah laporan keuangan perusahaan, baik yang telah dibuat manajemen maupun yang telah diaudit oleh auditor eksternal. Dewan komisaris dalam menjalankan tugasnya dibantu oleh komite audit. Variabel dewan komisaris dalam penelitian ini diukur dengan jumlah dewan komisaris disuatu perusahaan, sehingga dirumuskan:

$$UDK = \Sigma \text{ Dewan komisaris}$$

### Efektivitas Komite Audit

Komite audit juga bertugas untuk melakukan pengawasan terhadap proses laporan keuangan perusahaan. Variabel komite audit dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan metode *checklist* (Hermawan, 2009) dan komitmen waktu (Bryan *et al.*, 2004)

### Dewan direksi

Dewan direksi merupakan dewan yang melaksanakan tugas untuk menentukan kebijakan-kebijakan dan strategi yang berkaitan dengan aspek operasional perusahaan. Variabel dewan direksi dalam penelitian ini diukur dengan jumlah dewan direksi yang ada dalam perusahaan, rumusnya adalah:

$$UDD = \Sigma \text{ Dewan Direksi}$$

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Gambaran umum model regresi

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017. Jumlah populasi sebesar 121 perusahaan dengan periode pengamatan sebanyak 3 tahun. Pengamatan pada objek penelitian ini dilakukan dengan meneliti laporan tahunan yang telah diaudit. Berdasarkan kriteria pemilihan sampel, yang menjadi sampel dalam penelitian ini sebanyak 67 perusahaan

#### Lampiran 1

Tabel diatas menunjukkan bahwa AUD (pemilihan auditor eksternal) mempunyai nilai rata-rata 0,5572 dari total 201 sampel. Hal ini menunjukkan bahwa sebanyak 55,72% sampel penelitian diaudit oleh kantor akuntan publik yang termasuk kategori *big four*. Hal ini diduga karena sebagian besar perusahaan ingin menyajikan laporan keuangan yang berkualitas dengan cara memilih kantor akuntan publik yang berkualitas tinggi.

Hasil statistik deskriptif BOC (dewan komisaris) menunjukkan nilai rata-rata sebesar 4,5572. Hal ini menunjukkan bahwa dewan komisaris perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2017 rata-rata mempunyai jumlah anggota sebanyak 4 orang. Jumlah anggota komisaris yang paling banyak berjumlah 12 orang, sedangkan yang paling sedikit berjumlah 2 orang.

Variabel AUDCOM (efektivitas komite audit) memiliki nilai yang berasal dari jumlah skor setiap pertanyaan yang terdapat dalam *checklist* efektivitas komite audit. Nilai rata-rata sebesar 27,8607 mencerminkan bahwa efektivitas komite audit perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2017 memiliki skor *fair*. Rentang variasi efektivitas komite audit masih cukup tinggi yang ditunjukkan dari besarnya selisih antara nilai maksimum dan minimum variabel AUDCOM. Nilai minimum menunjukkan nilai 18 yang berarti perusahaan sudah memiliki komite audit dengan efektifitas yang baik. Nilai maksimum menunjukkan nilai 33 yang berarti bahwa ada perusahaan yang memiliki komite audit dengan efektifitas yang sangat baik.

Variabel BOD (dewan direksi) memiliki nilai rata-rata sebesar 5,6368 yang menunjukkan bahwa perusahaan manufaktu rata-rata memiliki dewan komisaris berjumlah 5 orang. Jumlah dewan direksi paling banyak berjumlah 16 orang, sedangkan paling sedikit berjumlah 2 orang.

### 4.2 Uji keseluruhan model (Uji Overall Fit Model)

Dasar penilaiannya adalah apabila  $-2\log$  *likelihood block*=1 lebih kecil dari nilai  $-2\log$  *likelihood block*=0, maka penambahan variabel bebas ke dalam model memperbaiki model *fit*.

**Tabel 2**  
Uji Overall Fit Model  
Iteration History<sup>a,b,c</sup>

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients	
		Constant	
Step 0	1	276,008	,229
	2	276,008	,230
	3	276,008	,230

a. Constant is included in the model.

a. Initial -2 Log Likelihood: 276,008

b. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than ,001.

#### Lampiran 2

Hasil diatas menunjukkan nilai dari  $-2\log$  *likelihood* mengalami penurunan yaitu nilai  $-2\log$  *likelihood block* 0 atau sebelum dimasukkan variabel X sebesar 276,008 turun menjadi 219,708 setelah variabel bebas dimasukkan ke dalam model (*block* 1).

Penurunan tersebut menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan *fit* dengan data dan penambahan variabel bebas dapat memperbaiki model

Hasil tersebut juga menunjukkan bahwa selisih antara  $-2\log$  likelihood block 0 dengan  $-2\log$  likelihood block 1 sebesar 56,300 atau biasa dilihat dari output SPSS sebagai berikut:

**Tabel 3**  
**Omnibus Tests of Model Coefficients**

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	56,300	3	,000
	Block	56,300	3	,000
	Model	56,300	3	,000

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.000 yang berarti  $< 0,05$  atau  $H_0$  ditolak ini menunjukkan bahwa variabel bebas yang digunakan yaitu *Corporate Governance* (dewan komisaris, efektivitas komite audit dan dewan direksi) secara bersama-sama berpengaruh terhadap pemilihan auditor eksternal.

#### 4.3 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi  $R^2$  dapat dilihat pada nilai *Cox & Snell R Square* dan *Nagelkerke R Square*. Nilai tersebut disebut juga dengan *Pseudo R Square* untuk melihat kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

**Tabel 4**

#### Koefisien determinan (*Nagelkerke R Square*)

##### Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	219,708 <sup>a</sup>	,244	,327

a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.

Hasil ini menunjukkan bahwa 0,327 atau 32,7% variasi pemilihan auditor eksternal dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen (dewan komisaris, efektivitas komite audit dan dewan direksi). Hasil ini juga menunjukkan sebesar 67,3% (100% - 32,7%) variasi pemilihan auditor eksternal dapat dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

#### 4.4 Uji Hosmer & Lemeshow Goodness of fit

*Hosmer and Lemeshow goodness of fit* menguji hipotesis nol bahwa data empiris

memiliki kesesuaian atau kecocokan dengan model. Dasar penilaian adalah apabila nilai *hosmer and lemeshow goodness of fit* sama dengan atau kurang dari 0,05, maka hipotesis nol ditolak yang berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara data dengan model sehingga model dikatakan tidak *fit* karena model tidak mampu memprediksi nilai obesrvasinya. Jika nilai *hosmer and lemeshow goodness of fit* lebih besar dari 0,05 berarti hipotesis 0 diterima dan terdapat kesesuaian antara data dengan model sehingga model dikatakan *fit* dan mampu memprediksi nilai observasinya.

**Tabel 5**

#### *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit* **Hosmer and Lemeshow Test**

Step	Chi-square	df	Sig.
1	12,850	8	,117

Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai dari *hosmer and lemeshow goodness of fit* adalah sebesar 12,850 dengan signifikansi 0,117. Tingkat signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa tidak ada perbedaan antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati. Hasil tersebut dapat diinterpretasikan bahwa hasil estimasi dengan menggunakan model sama dengan hasil pengamatan yang diperoleh, sehingga model regresi logistik yang digunakan *fit* dengan data. Hasil ini juga menyatakan bahwa model regresi menunjukkan kecukupan data dan layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

#### 4.5 Analisis Regresi Logistik

Lampiran 3

Berdasarkan tabel di atas persamaan regresi logistik yang terbentuk adalah:

$$Y = -5,318 + 0,509X_1 + 0,101X_2 + 0,103X_3 + e$$

#### 4.6 Pembahasan

##### 4.6.1 Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap Pemilihan Auditor Eksternal

Variabel dewan komisaris memiliki koefisien sebesar 0,509 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000, hal ini menunjukkan bahwa variabel dewan direksi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pemilihan auditor eksternal. Variabel

dewan komisaris memiliki Exp (B) atau *Odds ratio* sebesar 1,663 berarti perusahaan yang memiliki dewan komisaris yang banyak akan memilih auditor berkualitas sebanyak 1,663 kali lipat dibanding perusahaan yang memiliki dewan komisaris yang sedikit.

Perusahaan yang memiliki jumlah dewan komisaris yang lebih banyak maka akan cenderung memilih auditor eksternal *big four*. Hasil ini sesuai dengan teori keagenan yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan kepentingan antara prinsipal dan agen. Perbedaan kepentingan tersebut dapat dijumpai dengan adanya dewan komisaris sebagai pihak yang bertugas mengawasi kinerja manajemen untuk meminimalisir terjadinya asimetri informasi antara prinsipal dan agen.

Jumlah dewan komisaris yang semakin banyak disuatu perusahaan akan sangat membantu dalam proses pengawasan kinerja manajemen, sehingga kualitas laporan keuangan yang dihasilkan juga bisa terkelola dengan baik (Anderson *et al.*, 2003). Menurut Hermawan (2009), semakin banyak dewan komisaris dalam suatu perusahaan akan memudahkan pekerjaan karena pekerjaan dapat dibagi-bagi ke lebih banyak orang dan lebih mudah melakukan spesialisasi karena jumlah pakar yang lebih banyak.

Alasan lain yang mendukung hasil penelitian ini adalah semakin banyak jumlah dewan komisaris disuatu perusahaan maka akan semakin tinggi pula peluang perusahaan untuk memilih auditor *big four*. Dewan komisaris akan berupaya menjalankan tugasnya dengan baik dalam melakukan pengawasan terhadap proses pelaporan keuangan. Dewan komisaris akan memilih auditor *big four* agar laporan keuangan yang dihasilkan juga akan berkualitas sehingga tidak menyesatkan pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan.

Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Lin dan Liu (2009) yang menunjukkan bahwa *supervisory board* pada perusahaan-perusahaan di Cina dapat memilih peluang untuk pemilihan auditor *Top 10*. Dewan komisaris juga merupakan representasi dari mekanisme internal *corporate governance* perusahaan. Dewan komisaris akan menghendaki adanya pelaporan keuangan yang transparan untuk meminimalisasi asimetri informasi yang mungkin terjadi antara manajemen dan pemilik.

#### 4.6.2 Pengaruh Efektivitas Komite Audit Terhadap Pemilihan Auditor Eksternal

Pengujian terhadap efektivitas komite audit menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,101 dengan signifikansi sebesar 0,024 yang berarti efektivitas komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemilihan auditor eksternal berkualitas. Variabel efektivitas komite audit memiliki Exp (B) atau *Odds ratio* sebesar 1,106 berarti perusahaan yang memiliki tingkat skor efektivitas komite audit yang tinggi akan memilih auditor berkualitas sebanyak 1,106 kali lipat dibanding perusahaan yang memiliki tingkat skor yang rendah.

Fungsi dari komite audit adalah memastikan bahwa laporan keuangan yang disajikan untuk pihak eksternal telah melalui proses audit eksternal yang memadai. Fungsi lain dari komite audit juga mengevaluasi atas lingkup kerja, keakuratan, efektivitas biaya, independensi, dan obyektivitas dari auditor eksternal, sehingga semakin efektif kinerja komite audit maka komite audit akan menunjuk auditor eksternal yang masuk kategori *big four*.

Auditor *big four* dapat diartikan sebagai auditor yang berkualitas, dimana kualitas audit tergantung pada kompetensi dan independensi auditor. Pemilihan auditor *big four* dapat memberikan jaminan kepada komite audit bahwa audit laporan keuangan perusahaan dilakukan dengan baik. Auditor eksternal merupakan pihak yang berperan penting dalam menentukan kualitas laporan keuangan, apabila auditor yang mengaudit laporan keuangan berkualitas maka laporan keuangan yang dihasilkan juga akan berkualitas. Komite audit akan menunjuk kantor akuntan publik *big four* jika kinerja komite audit tersebut benar-benar efektif.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Balafif (2010) yang menunjukkan bahwa semakin efektif kinerja komite audit suatu perusahaan, dinilai dari karakteristik aktivitas, ukuran, dan kompetensinya, maka akan meningkatkan peluang perusahaan tersebut untuk memilih auditor *top 10*. Hal ini disebabkan karena komite audit ingin menjalankan fungsinya dalam mengawasi proses pelaporan keuangan perusahaan dengan baik yang berimplikasi

pada pemilihan auditor eksternal yang berkualitas.

#### 4.6.3 Pengaruh Dewan Direksi terhadap Pemilihan Auditor Eksternal

Variabel dewan direksi pada penelitian ini memperoleh nilai koefisien sebesar 0,103 dengan signifikansi sebesar 0,162 atau besar dari 0,05 ini menunjukkan bahwa dewan direksi tidak berpengaruh terhadap pemilihan auditor eksternal. Variabel dewan komisaris memiliki Exp (B) atau Odds ratio sebesar 1,109 berarti perusahaan yang memiliki dewan direksi yang banyak akan memilih auditor berkualitas sebanyak 1,109 kali lipat dibanding perusahaan yang memiliki dewan direksi yang sedikit.

Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin banyak jumlah dewan direksi dalam suatu perusahaan semakin besar kemungkinan perusahaan memilih auditor *non big four*. Dewan direksi bertugas untuk menentukan kebijakan dan strategi yang akan diambil perusahaan secara jangka pendek maupun jangka panjang (Wardhani, 2007).

Jumlah dewan direksi dapat mempengaruhi keputusan perusahaan memilih auditor berkualitas, karena setiap keputusan yang dijalankan perusahaan berasal dari keputusan dewan direksi. Jumlah dewan direksi yang semakin besar dapat menyebabkan direksi tersebut kesulitan dalam berkoordinasi, sehingga turunya kemampuan dalam mengelola perusahaan dan mengendalikan manajemen. Akibatnya nilai perusahaan akan lebih rendah, sehingga mereka akan berupaya memilih kantor akuntan publik *non big four* untuk menutupi kesalahan mereka.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Saifi dan Helena (2018) menunjukkan bahwa semakin besar anggota dewan direksi semakin besar kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan keuangan pada perusahaan. Turunya kemampuan perusahaan dalam mengelola perusahaan disebabkan karena disibukkan oleh masalah koordinasi sehingga dewan direksi tidak berfungsi secara optimal dalam mengelola perusahaan. Perusahaan yang mengalami tekanan keuangan yang besar biasanya membutuhkan pertimbangan tentang keadaan keuangan perusahaan dari para direktur.

## 5. KESIMPULAN, KETERBATASAN, SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini ingin melihat apakah dewan komisaris dan dewan direksi berpengaruh terhadap pemilihan auditor eksternal pada perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017. Berdasarkan hasil pengujian dengan regresi logistik, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- Corporate Governance* (dewan komisaris, efektivitas komite audit, dan dewan direksi) secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap pemilihan auditor eksternal.
- Dewan komisaris memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pemilihan auditor eksternal dengan koefisien 0,509. Dewan komisaris akan menghendaki adanya pelaporan keuangan yang transparan untuk meminimalisasi asimetri informasi yang mungkin terjadi antara manajemen dan pemilik.
- Efektivitas komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemilihan auditor eksternal dengan koefisien sebesar 0,101. Hal ini disebabkan karena komite audit ingin menjalankan fungsinya dalam mengawasi proses pelaporan keuangan perusahaan dengan baik yang berimplikasi pada pemilihan auditor eksternal yang berkualitas.
- Dewan direksi tidak berpengaruh terhadap pemilihan auditor eksternal dengan koefisien sebesar 0,103. Hal ini disebabkan karena perusahaan tidak mempertimbangkan baik buruknya *corporate governance* perusahaan terhadap pengambilan keputusan pemilihan auditor eksternal.

### 5.2 Keterbatasan dan Saran

- Hasil penelitian ini hanya memperoleh nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,327 atau variabel pemilihan auditor eksternal dapat dijelaskan oleh variabel *corporate governance* hanya sebesar 32,7% yang berarti 67,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
- Variabel fungsi pengawasan dewan komisaris yang digunakan dalam penelitian ini hanya digambarkan melalui jumlah anggota dewan komisaris. Saran peneliti menambahkan faktor aktivitas (jumlah rapat), independensi, dan kompetensi

- sebagai fungsi pengawas perusahaan agar pengawasan perusahaan lebih efektif.
- c. Pengukuran skor efektivitas komite audit hanya didasarkan pada informasi yang diperoleh peneliti dari laporan tahunan perusahaan, dimana terdapat unsur kesalahan dan inkonsistensi peneliti dalam interpretasi dan pemberian skor. Saran peneliti sebaiknya menambahkan faktor komitmen waktu komite audit sehingga skor efektivitas yang diperoleh lebih sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.
- d. Variabel fungsi pengawasan dewan direksi yang digunakan dalam penelitian hanya digambarkan melalui jumlah anggota dewan direksi. Saran peneliti Sebaiknya untuk memperoleh pengaruh yang lebih tinggi agar dapat menambahkan faktor aktivitas (jumlah rapat), independensi, dan kompetensi sebagai fungsi pengawas perusahaan agar pengawasan perusahaan lebih efektif.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1 Statistik deskriptif Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
BOC	201	2,00	12,00	4,5572	2,04889
AUDCOM	201	18,00	33,00	27,8607	3,75506
BOD	201	2,00	16,00	5,6368	2,78073
AUD	201	,00	1,00	,5572	,49796
Valid N (listwise)	201				

Sumber: output SPSS, diolah

### Lampiran 2 Iteration History<sup>a,b,c,d</sup>

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients			
			Constant	X1	X2	X3
Step 1	1	223,296	-4,051	,357	,079	,080
	2	219,793	-5,127	,485	,097	,099
	3	219,708	-5,312	,508	,101	,103
	4	219,708	-5,318	,509	,101	,103
	5	219,708	-5,318	,509	,101	,103

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 276,008

d. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber: output SPSS, diolah peneliti

### Lampiran 3 Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)		
							Lower	Upper	
Step 1 <sup>a</sup>	X1	,509	,116	19,202	1	,000	1,663	1,325	2,088
	X2	,101	,045	5,098	1	,024	1,106	1,013	1,207
	X3	,103	,079	1,727	1	,189	1,109	,951	1,293
	Constant	-5,318	1,323	16,150	1	,000	,005		

a. Variable(s) entered on step 1: X1, X2, X3.

Halaman ini sengaja dikosongkan